

PENGGUNAAN AUDIO VISUAL KOMTAL DALAM MENINGKATKAN KOSAKATA DASAR SISWA TUNARUNGU KELAS 2 SLB NEGERI 2 KOTA BLITAR

Renny Setyanengtyas

SLB Negeri Gedangan Sidoarjo

rainnyrennai24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penggunaan Audio Visual Komtal Dalam Meningkatkan Kosakata Dasar Siswa Tunarungu Kelas 2 SLB Negeri 2 Kota Blitar. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Subyek penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas 2. Hasil penelitian yaitu Media audio visual komtal yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kosakata siswa pada siswa tunarungu kelas 2 di SLB Negeri 2 kota Blitar, hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan siswa yang diketahui bahwa hasil siklus I adalah 67% dan siklus II adalah 100%. Hasil tersebut memiliki arti yang sangat signifikan yaitu terjadi peningkatan yang sangat berarti pada nilai ulangan siswa. selanjutnya media bisa terus dikembangkan dengan kosakata yang lain

Kata Kunci: Media Audio, Komunikasi Total, Tunarungu

Abstract

This study aims to determine the use of Audio Visual Komtal in Improving Basic Vocabulary of Deaf Students Class 2 SLB Negeri 2 Blitar. This study uses the research method used in this study is Classroom Action Research. The subjects of this study were 2nd grade deaf students. The results of the study are that the audio visual communication media used by teachers in learning Indonesian can increase students' vocabulary in grade 2 deaf students at SLB Negeri 2 Blitar, it can be seen from the average score of the test. students who know that the results of the first cycle is 67% and the second cycle is 100%. These results have a very significant meaning, namely there is a very significant increase in student test scores. then the media can continue to be developed with other vocabularies

Keywords: Audio Media, Total Communication, Deaf

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain dalam diri siswa sendiri, faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan masyarakat. Siswa yang berprestasi tinggi tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari orang tua, guru dan masyarakat sekitar. Di sinilah guru dituntut memberikan bimbingan, bantuan dan memberikan fasilitas seoptimal mungkin agar siswa dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan (Rafikayati, A., & Jauhari, M. N. 2021).

Ketunaan yang dimiliki anak secara langsung ataupun tidak langsung dapat membawa dampak terhadap kemampuan anak dalam belajar (Hasiana, I. 2020). Siswa yang dijadikan subjek dalam penelitian ini merupakan siswa tuna rungu yang memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi baik yang berhubungan dengan kemampuan mendengarkan maupun kemampuan dalam mengkomunikasikan hasil belajar yang telah dilakukan (Irvan, M., Damayanto, A., Jauhari, M. N., & Aqilah, T. S. 2021).

Banyak masalah yang dihadapi oleh siswa dalam belajar, khususnya pada siswa penyandang tuna rungu di kelas 2 SLB Negeri 2 Kota Blitar yang mengalami gangguan pendengaran. Gangguan pendengaran merupakan hambatan yang sangat berarti untuk melakukan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia (Dewi, D. P., & Jauhari, M. N. 2018). Rendahnya kemampuan siswa maupun penggunaan media yang belum tepat bisa mempengaruhi tingkat keberhasilan mengajar (Wibowo, E. J. 2020), (Jauhari, M. N., Irvan, M., & Sunarya, P. B. (2020)

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan beberapa inovasi maupun modifikasi terutama dalam penggunaan media pembelajaran yang akan dapat menarik minat siswa dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa (Wibowo, E. J. 2021). Dalam hal ini penggunaan media audio visual komtal merupakan salah satu media pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di kelas karena memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain (Badiah, L. I., Jauhari, M. N., & Mambela, S. 2020). Karena audio visual komtal dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih

nyata daripada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan (Jauhari, M. N., Irvan, M., & Sakre, T. 2017). Dengan melihat sekaligus mendengar, orang yang menerima pelajaran, penerangan atau penyuluhan dapat lebih mudah dan lebih cepat mengerti (Jauhari, M. N. 2016). Karena siswa tuna rungu memiliki kemampuan berbahasa yang kurang baik maka dengan penerapan media audio visual komtal ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kosakatanya, agar mampu mengenal lingkungan sekitar dengan lebih baik dan mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi (Rani, K., & Jauhari, M. N. 2018).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Kolaboratif, penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian Tindakan. tahapan-tahapan tersebut diawali dengan Pra-Penelitian, Pelaksanaan dan Pelaporan. Pada tahap pelaksanaan penelitian ditandai dengan adanya siklus-siklus sesuai dimana masing-masing siklus ada rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi.

$$\text{Prosentase Nilai yang dicapai} = \frac{\text{Jumlah Nilai yang dicapai}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100\%$$

Kemudian untuk mencari rata-rata dari prosentase nilai adalah sebagai berikut :

$$\text{Rata - rata Prosentase Nilai Observasi (RO)} \\ = \frac{\text{Jumlah prosentase nilai dari ke - dua Observer}}{2}$$

Selanjutnya kesimpulan hasil analisis data disesuaikan dengan kriteria keberhasilan hasil observasi. Adapun kriteria keberhasilannya adalah sebagai berikut:

90% ≤ RO ≤ 100%	: Sangat Baik
80% ≤ RO < 90%	: Baik
70% ≤ RO < 80%	: Cukup
60% ≤ RO < 70%	: Kurang
0% ≤ RO < 60%	: Sangat Kurang

Pada penelitian ini pembelajaran dikatakan berhasil jika hasil rata-rata prosentase observasi aktivitas guru dan siswa ada peningkatan dari pertemuan awal ke pertemuan akhir dan sekurang-kurangnya pada pertemuan akhir mencapai 70% (berada pada kategori baik). Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes akhir tindakan yang di lakukan setiap akhir tindakan/siklus.

$$TK = \frac{q}{n} \times 100 \%$$

Dengan:

TK = Tingkat hasil belajar siswa secara klasikal

q = Banyaknya siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75

n = Banyaknya peserta

Kriteria untuk mengukur tingkat pencapaian keberhasilan pembelajaran dinyatakan telah mencapai indicator keberhasilan dan siklus dihentikan jika rata-rata nilai siswa mencapai 70 atau lebih atau sebesar 70%. Dan proses perbaikan pembelajaran dinyatakan telah mencapai 75 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Penggunaan Audio Visual Komtal Dalam Meningkatkan Kosakata Dasar Siswa Tunarungu Kelas 2 SLB Negeri 2 Kota Blitar dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Tes Pra-Siklus

1	Peserta Tes	4 siswa
2	Banyaknya siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70	0 siswa
3	Banyaknya siswa yang mendapatkan nilai < 70	4 siswa
4	Prosentase keberhasilan	0 %

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

Observer	Pertemuan	
	1	2
O 1	88%	90%
O 2	83%	88%
Rata-rata Prosentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa	86%	89%

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

Observer	Pertemuan	
	1	2
O 1	90%	92%
O 2	88%	91%
Rata-rata Prosentase Hasil Observasi Aktivitas Guru	89%	92%

Tabel 4. Hasil Tes Siklus I Kelas I SDLBN Sukorejo

1	Peserta Tes	4 siswa
2	Banyaknya siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70	2 siswa
3	Banyaknya siswa yang mendapatkan nilai < 70	2 siswa
4	Prosentase keberhasilan	50 %

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa secara idividu terdapat 2 siswa yang telah mendapatkan nilai ≥ 70 dan yang belum mencapai 70 masih ada 1 siswa. Sedangkan secara klasikal yang telah mendapatkan nilai ≥ 70 adalah sebanyak 50%. Terlihat secara klasikal belum berhasil mencapai 70% sehingga penelitian ini belum mencapai kriteria keberhasilan, maka direncanakan untuk pelaksanaan siklus 2.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2

Observer	Pertemuan	
	1	2
O 1	94%	94%
O 2	94%	94%
Rata-rata Prosentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa	93%	94%

Dilihat dari rata-rata prosentase hasil observasi kegiatan siswa siklus 2 pada pertemuan ke-1 dan ke-2 masing-masing berurutan adalah 93% dan 94%, tampak ada peningkatan dan pada pertemuan ke-2 mencapai 94% berarti data hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan keberhasilan.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 2

Observer	Pertemuan	
	1	2
O 1	96%	96%
O 2	94%	94%
O 3	90%	96%
Rata-rata Prosentase Hasil Observasi Aktivitas Guru	93%	95%

Dilihat dari rata-rata prosentase hasil observasi kegiatan guru siklus 2 pada pertemuan ke-1 dan ke-2 masing-masing berurutan adalah 93% dan 95%, tampak ada peningkatan pada pertemuan ke-2 mencapai 95% berarti data hasil observasi kegiatan guru menunjukkan keberhasilan.

Tabel 7. Data Hasil Penelitian Siklus 1 dan Siklus 2

No	Instrumen	Uraian	Kriteria Keberhasilan	Data Hasil Penelitian		Simpulan
				Siklus 1	Siklus 2	
1	Tes	Prosentase klasikal yang memperoleh skor ≥ 70	$\geq 70\%$	50%	75%	Memenuhi Kriteria
2	Lembar Observasi Aktivitas Guru	Prosentase Skor rata-rata ke-2 Observer pada kegiatan Observasi Aktivitas Guru	$\geq 75\%$	92%	95%	Memenuhi Kriteria
3	Lembar Observasi Aktivitas Siswa	Prosentase Skor rata-rata ke-2 Observer pada kegiatan Observasi Aktivitas Siswa	$\geq 75\%$	89%	94%	Memenuhi Kriteria

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa data hasil penelitian siklus 2 lebih baik dibandingkan dengan data hasil penelitian siklus 1. Keadaan tersebut dapat diartikan bahwa peningkatan kosakata siswa tercapai, karena dari hasil instrumen pada siklus 2 mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus 1.

KESIMPULAN

Media audio visual komtal yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kosakata siswa pada siswa tunarungu kelas 2 di SLB Negeri 2 kota Blitar, hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan siswa yang diketahui bahwa hasil siklus I adalah 67% dan siklus II adalah 100%. Hasil tersebut memiliki arti yang sangat signifikan yaitu terjadi peningkatan yang sangat

berarti pada nilai ulangan siswa. selanjutnya media bisa terus dikembangkan dengan kosakata yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Badiyah, L. I., Jauhari, M. N., & Mambela, S. (2020). Penerapan Pelatihan Terapi Auditory Verbal Therapy (AVT) untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Tunarungu. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 6(1), 39-42.
- Dewi, D. P., & Jauhari, M. N. (2018). Media pembelajaran anak berkebutuhan khusus. *Surabaya: Adi Buana University Press Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*.
- Hasiana, I. (2020). Studi kasus anak dengan gangguan bahasa reseptif dan ekspresif. *Special and Inclusive Education Journal (SPECIAL)*, 1(1), 59-67.
- Irvan, M., Damayanto, A., Jauhari, M. N., & Aqilah, T. S. (2021, September). The Effectiveness Factors of Online Learning Through Learning Management System for Students with Disabilities. In *2021 7th International Conference on Education and Technology (ICET)* (pp. 107-110). IEEE.
- Jauhari, M. N., Irvan, M., & Sakre, T. (2017, November). Communication Of Children With Special Needs Using Signalong Indonesia. In *International Conference On Education*(Vol. 1, No. 1).
- Jauhari, M. N. (2016). Identifikasi Perkembangan Komunikasi Anak Pervasive Developmental Disorder. *Helper: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 32(2).
- Jauhari, M. N., Irvan, M., & Sunarya, P. B. (2020, December). Vocational Education Services in Schools for Children with Special Needs. In *1st International Conference On Information Technology And Education (ICITE 2020)* (pp. 665-668). Atlantis Press.
- Rafikayati, A., & Jauhari, M. N. (2021). Studi Tentang Pembelajaran Vokasional Bagi Anak Tunarungu Di SMPN 28 Surabaya. *Special and Inclusive Education Journal (SPECIAL)*, 2(1), 77-83.
- Rani, K., & Jauhari, M. N. (2018). Keterlibatan orangtua dalam penanganan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 55-64.

- Wibowo, E. J. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Tema Selalu Hemat Energi Berbasis E-Learning Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tunarungu. *Special and Inclusive Education Journal (SPECIAL)*, 1(2), 90-97.
- Wibowo, E. J. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Glenn Doman Bagi Anak Tunarungu Kelas II di SLB Negeri 1 Kota Blitar. *Special and Inclusive Education Journal (SPECIAL)*, 2(1), 1-9.